

Penanaman cita-cita sebagai pewira usaha Ketika anak beranjak dewasa

Abdul Rosyid^{1,2,*} and I Robandi¹

¹Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam, 250 Sidoarjo.

²Program Studi Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

*rosyid@mail.umsida.ac.id

Abstrak. Cita-cita merupakan sesuatu yang akan menjadi tujuan suatu saat kelak. Siapapun mempunyai cita-cita. Untuk menjadi pewirausaha, harus ditanamkan sejak dini, anak-anak kita harus kenalkan dengan cita-citanya sejak kecil. Menjadi pewirausaha pun perlu dikenalkan sejak kecil. Kewirausahaan ada padanan dari kata entrepreneurship dalam Bahasa Inggris. Jumlah wirausaha sangat mempengaruhi kemajuan bangsa. Bahkan ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa jumlah standar wirausaha dalam suatu negara harus berjumlah 2-5 % dari total penduduk negara. Seseorang dikatakan sebagai pewirausaha sudah tentu memenuhi definisi wirausaha itu sendiri. Besar tingkat pewirausahanya dan menentukan bisnis apa yang cocok untuk dilakukan, hal ini disampaikan agar supaya didapatkan pengetahuan awal mengenai diri pewirausaha tersebut dan merencanakan langkah selanjutnya yang akan ditempuh sehingga memperkecil kemungkinan kesalahan yang ada. Jadi perencanaan bisnis atau business plan merupakan penelitian mengenai kegiatan organisasi sekarang dan yang akan datang dan menyusun kegiatan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

1. pendahuluan

Penjelasan mengenai cita – cita sebagai penwirausaha Setelah dilakukan sejak kecil, maka dilanjutkan dengan memberikan penjelasan – penjelasan mengenai apakah cita – cita itu dan apakah hal – hal yang dapat dilakukan agar supaya anak mulai memiliki pemahaman tentang pewirausaha. Mendidik anak mulai membiasakannya dengan pengelolaan keuangan mandiri, pencatatan yang rapi dan rutin perlu dilakukan. Berani berkomunikasi dengan temannya atau siapa saja, mengenai barang yang dipakainya, belinya dimana, harganya berapa ini juga perlu dilatih untuk dilakukan sejak dini. Sampai jika ada temannya yang menanyakan dimana beli barangnya? Berapa harganya? Dan apakah bisa titip untuk membelikan barang itu? Maka anak kita harus berani menjawabnya. Dengan niatan untuk membantu temannya mendapatkan barang tersebut, hal itu sudah merupakan langkah pertama yang baik untuk mempunyai perilaku sebagai pewirausaha. Nanti pada saatnya bahkan dilatih untuk mencoba menawarkan barang kepada temannya, berapa keuntungan yang akan di peroleh, dan untuk apa keuntungan yang diperoleh itu? sehingga sejak dini mereka telah terlatih untuk tidak malu memasarkan suatu barang yang dibutuhkan oleh teman – temannya dan telah mendapatkan pelajaran untuk pengelolaan keuangan.

2. Apakah Cita - Cita Anda ?

Ada yang mengatakan cita - cita nya selalu berubah mulai dari kecil hingga dewasa, berkembang seiring dengan waktu. Ada yang mengatakan bahwa cita citanya tetap tidak berubah sejak kecil hingga dewasa. Menurut salah satu sumber cita-cita adalah suatu impian dan harapan bagi seseorang untuk masa depannya. Untuk sebagian orang yang menjadikan cita-cita

sebagai tujuan hidupnya maka hal ini dapat membakar semangat untuk terus melangkah maju dan digunakan sebagai akselerator pengembangan diri. Sedangkan bagi sebagian orang lainnya, cita-cita dapat sebagai mimpi belaka [2]. Menilik hal diatas maka muncul pertanyaan: “Apakah cita-cita hanya mimpi belaka ? Apakah semua cita-cita ditanamkan

3

sebagai tujuan hidup ? Atau pertanyaan lain adalah apakah tujuan hidup saya ? Mana yang lebih tepat bagi bahwa cita-cita sebagai tujuan hidup atau kehidupan menumbuhkan begitu banyak cita-cita yang diinginkan ?, maka tidak aneh jika cita-cita dapat berubah-ubah. Jika dapat diibaratkan dalam sebuah persamaan, maka variable bebas dalam persamaan cita-cita jumlahnya akan lebih banyak dibandingkan variable terikat [2].

3 Perlunya Bercita – Cita

Mencanangkan keinginan atau cita – cita diperlukan dalam melaksanakan hidup ini. Agar terarah dan memberikan motivasi yang banyak untuk meraihnya. Bagi yang masih belum mempunyai keinginan atau cita – cita, dirasa untuk meraih sesuatu akan lebih susah.

Dalam suatu Penelitian di Harvard Business School (1979-1989) Oleh Mark McCormack: penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa yang akan lulus, dan diberikan angket dan setelah mereka lulus dari sekolahnya juga dipantau selama lebih dari 5 tahun, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : Dari 100 mahasiswa yang diteliti oleh McCormack,

Menyatakan

- 03% punya tujuan hidup yang jelas dan ditulis,
- 13% punya tujuan hidup tapi tidak ditulis,
- 84% tidak tujuan proposal hidup yang jelas, maka hasilnya;
- 13% penghasilannya 2x lipat dari 84%,
- 03% penghasilannya 10 kali lipat dari 97%

Dari hasil penelitian diatas, di dapatkan kesimpulan bahwa, mahasiswa yang mempunyai cita – cita yang jelas dan

menuliskannya, maka dia mempunyai penghasilan sebanyak 10 kali lipat dari mahasiswa yang tidak mempunyai cita – cita. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai cita – cita tetapi tidak menuliskannya maka dia mempunyai penghasilan sebanyak 2 kali lipat dari mahasiswa yang tidak mempunyai cita – cita. Berikut diberikan contoh bagaimana cita-cita itu perlu di canangkan dan ditulis : Prestasi-prestasi saya hingga usia 50 tahun:

1. Mengantarkan Perusahaan – perusahaan nya lembaga profesional dan amanah di Indonesia. Sehingga semakin banyak shodaqoh yang dilakukannya.
2. Memandirikan 1.000 Dhuafa, sekarang baru 50 an dluafa.
3. Menyantuni 1.000 anak yatim, sekarang baru 20 anak yatim.
4. Menulis 50 buah buku, sekarang baru 5 buah buku.
5. Memiliki Perusahaan yang menyerap 1.000 lebih tenaga kerja, sekarang baru 220 an orang.
6. Mendirikan Boarding school gratis untuk yatim dan dluafa. BANI JAMAALUDDIN EDUCATION CENTRE. (Direncanakan berdiri diatas lahan 3 hektar, yang 1,5 hektar untuk sekolah dan yang 1,5 hektar untuk melaakukan usaha untuk beroperasinya sekolah).

4. Daftar pustaka

1. BUKU AJAR KEWIRUSAHAAN ISBN.978-602-5914-55-3. Sidoarjo, 2017

